

**PERAN AYAH DALAM POLA ASUH DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
ANAK: STUDI PADA KELUARGA PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN
(PMP) DI DESA BUMI DAYA DAN BUMI RESTU, KECAMATAN
PALAS, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh
DAVINA SASKIA FEBRIYANTI
2216011119**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PERAN AYAH DALAM POLA ASUH DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
ANAK: STUDI PADA KELUARGA PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN
(PMP) DI DESA BUMI DAYA DAN BUMI RESTU, KECAMATAN
PALAS, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
DAVINA SASKIA FEBRIYANTI
2216011119**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERAN AYAH DALAM POLA ASUH DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ANAK: STUDI PADA KELUARGA PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN (PMP) DI DESA BUMI DAYA DAN BUMI RESTU, KECAMATAN PALAS, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

OLEH:

Davina Saskia Febriyanti

Meningkatnya perempuan yang bekerja sebagai pekerja migran menyebabkan perubahan pembagian peran dalam keluarga, di mana ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pengasuh utama anak selama ibu bekerja di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap 53 ayah dari keluarga pekerja migran perempuan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ayah menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 38 responden (73,1%), pola asuh permisif sebanyak 14 responden (26,9%), dan pola asuh otoriter sebanyak 1 responden (1,9%). Peran ayah berada pada kategori tinggi sebanyak 51 responden (96,2%) dan sangat tinggi sebanyak 2 responden (3,8%). Pemenuhan kebutuhan anak menunjukkan 52 responden (98,1%) berada pada kategori terpenuhi dan 1 responden (1,9%) berada pada kategori cukup. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih mendukung pemenuhan kebutuhan fisik, psikososial, dan pendidikan anak dibandingkan pola asuh lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayah pada keluarga pekerja migran perempuan mampu menjalankan fungsi pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak secara aktif selama ibu bekerja di luar negeri.

Kata Kunci: Peran Ayah, Pola Asuh, Pemenuhan Kebutuhan Anak, Pekerja Migran Perempuan.

ABSTRACT

THE ROLE OF FATHERS IN PARENTING AND FULFILLING CHILDREN'S NEEDS: A STUDY ON FEMALE MIGRANT WORKER (FMW) FAMILIES IN BUMI DAYA AND BUMI RESTU VILLAGES, PALAS DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

BY:

Davina Saskia Febriyanti

The increasing number of women working as migrant workers has caused changes in the distribution of roles within the family, where fathers are not only responsible as breadwinners but also as the main caregivers for children while mothers work abroad. This study aims to describe the role of fathers in parenting and fulfilling children's needs in Female Migrant Worker (FMW) families in Bumi Daya and Bumi Restu Villages, Palas District, South Lampung Regency. This study used a survey method with a quantitative descriptive approach involving 53 fathers from female migrant worker families using a total sampling technique. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics with the assistance of SPSS. The results showed that the majority of fathers applied democratic parenting styles, with 38 respondents (73.1%), permissive parenting styles with 14 respondents (26.9%), and authoritarian parenting styles with 1 respondent (1.9%). The role of fathers was categorized as high for 51 respondents (96.2%) and very high for 2 respondents (3.8%). The fulfillment of children's needs showed that 52 respondents (98.1%) were categorized as fulfilled, while 1 respondent (1.9%) was categorized as sufficient. Cross-tabulation analysis showed that democratic parenting styles were more supportive in fulfilling children's physical, psychosocial, and educational needs compared to other parenting styles. This study concludes that fathers in female migrant worker families are able to actively carry out caregiving functions and fulfill children's needs while mothers work abroad.

Keywords: *Father's Role, Parenting Style, Fulfillment of Children's Needs, Female Migrant Workers.*

Judul Skripsi

**: PERAN AYAH DALAM POLA ASUH DAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN ANAK:
STUDI PADA KELUARGA PEKERJA
MIGRAN PEREMPUAN (PMP) DI DESA
BUMI DAYA DAN BUMI RESTU,
KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Davina Saskia Febriyanti

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216011119

Jurusan

: Sosiologi

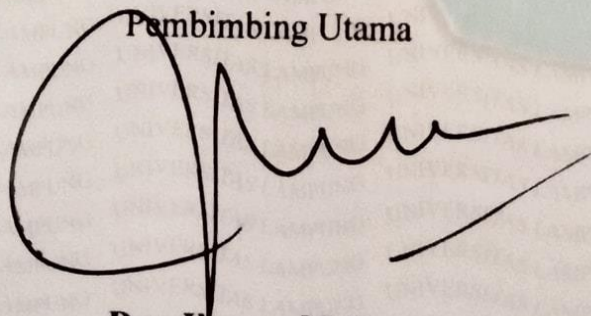
Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

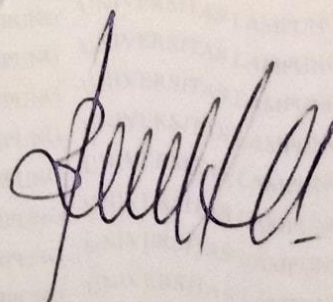
Pembimbing Utama



Drs. Ikram, M.Si.

NIP. 196106021989021001

2. Ketua Jurusan Sosiologi



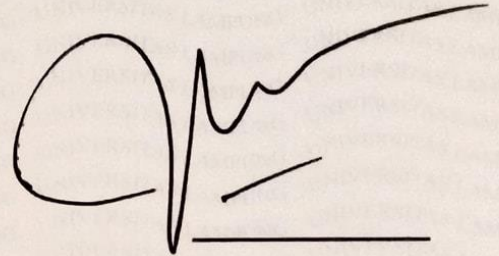
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 197704012005012003

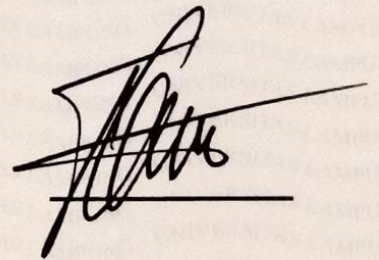
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

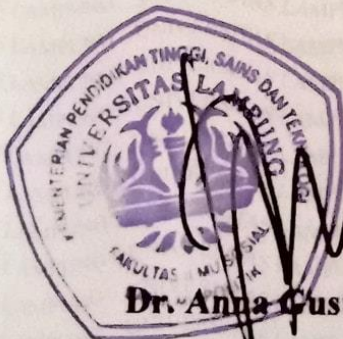
Ketua : Drs. Ikram, M.Si.



Penguji Utama : Prof. Dr. Drs. Hartoyo, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zanal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

Davina Saskia Febriyanti
NPM. 2216011119

RIWAYAT HIDUP



Davina Saskia Febriyanti lahir di Bandar Lampung, 26 Februari 2004. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, yang merupakan putri dari Bapak Teguh Iwan Ridwan dan Ibu Nurul Uzaimah. Pendidikan dimulai dari taman kanak kanak di TK ISLAM MUTIARA BUNDA Kupang Teba, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Kupang Teba lulus pada tahun 2016. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 16 Bandar Lampung lulus di tahun 2019 dan menempuh sekolah menengah atas di SMAN 4 Bandar Lampung lulus pada tahun 2022. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2022 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama perkuliahan penulis mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa kepengurusan tahun 2024. Selama masa studi penulis melakukan pengabdian pada masyarakat di kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 yang bertempat di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“La yukallifullahu nafsan illa wus’aha”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

“Hidup terus berjalan, nikmati setiap prosesnya”

(Tulus)

“Selama kamu masih (mau) berjalan, kamu ga akan pernah ketinggalan”

(Davina Saskia Febriyanti)

PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, karya tulis ini dipersembahkan kepada orang-orang terkasih yang memiliki arti paling berharga dalam perjalanan hidup peneliti:

Kedua Orang Tua

Bapak Teguh Iwan Ridwan dan Mama Nurul Uzaimah tercinta, yang selalu percaya pada setiap proses peneliti, yang tidak pernah lelah mendoakan dan mendukung peneliti dalam keadaan apa pun hingga sampai pada tahap ini.

Kakakku

Guruh Aldo Pratama kakak tercinta yang mengajarkan peneliti arti bertahan dan bekerja keras, serta selalu menjadi pelindung, penyemangat peneliti.

Keluarga Besarku

Keluarga Besar Tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, perhatian, serta bantuan rezeki kepada peneliti selama proses perjuangan ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN AYAH DALAM POLA ASUH DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ANAK: Studi Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu" yang disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Penulis telah memperoleh banyak bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu maupun kemudahan kepada penulis sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Mama tercinta Teguh Iwan Ridwan dan Nurul Uzaimah, dua permata hati yang dititipkan Tuhan untuk membantuku mengarungi deras arus kehidupan. Terasa sulit hidup ini tanpa kehadiranmu. Selalu ku rayu Tuhan agar diberikannya kalian berdua umur yang panjang. 22 Tahun aku dididik dan dibina, selalu kuberharap agar kelulusan itu dihadiahi sepotong Surga oleh Tuhan agar Ia memberikan ketegaran di dalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah kalian yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahi kalian kesuksesan dan kemudahan hidup, untuk menjalani sisa waktu yang ditakdirkan untuk kita bertiga, sebelum kembali menghadap-Nya dengan hati yang penuh bahagia.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
6. Bapak Junaidi, S.Pd. M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Bapak Fuad Abdulgani, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing akademik atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
8. Bapak Prof. Dr. Drs. Hartoyo, M.Si., selaku dosen pembahas, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan banyak masukan, saran, serta kritik untuk perbaikan dari skripsi ini.
9. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan, masukan, saran, kritik, serta kemudahan untuk saya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Jurusan sosiologi Serta staf jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu
11. Untuk kakakku tercinta Guruh Aldo Pratama sosok luar biasa yang menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini. Kakak dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan, fasilitas, dan biaya kuliah penulis tanpa pernah mengeluh sedikitpun.
Di balik senyum dan kesederhanaannya tersimpan perjuangan besar yang memungkinkan penulis menempuh pendidikan hingga tahap ini. Terimakasih karena selalu menjadi pelindung, penyemangat, dan penopang di saat penulis hampir menyerah. Percayalah kepada Tuhan, sebab barang siapa yang menabur hal baik dia juga akan mendapatkan hal baik.
12. Untuk keponakanku tersayang Muhammad Zoey Devaldo yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur di tengah proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan tingkah lucumu menjadi salah satu alasan penulis tetap bertahan dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu jadi anak yang sukses dunia akhirat yaa.

13. Untuk Tante Evi, Om Agus, Bibi Nur, Om Made, Tante Ekti serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa hadir membantu penulis, terutama pada masa awal perkuliahan ketika kondisi ekonomi keluarga sedang berada di bawah. Terimakasih atas segala bantuan rezeki, perhatian, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis hingga mampu bertahan dan melanjutkan pendidikan sampai tahap ini. Terimakasih karena telah menjadi tempat penulis bercerita, mengeluh, dan menemukan kembali kekuatan di tengah banyaknya kesulitan. Segala kebaikan, dan kepedulian yang diberikan akan selalu penulis ingat dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
14. Untuk sahabat sahabat tersayang Vivi Emilda Fradana dan Uyun Nafisah Lutfiah yang telah menemani penulis sejak masa SMP hingga saat ini. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, doa, semangat, serta kehadiran kalian yang selalu menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah selama proses perjalanan pendidikan penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga sepanjang hidup kalian selalu diberikan kemudahan, kesehatan serta kebahagiaan yang tiada hentinya.
15. Untuk sahabat-sahabat tercinta penulis Nanda Ayu Syaharani, Nindi Arista dan Nurbaiti, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, kebersamaan, dan cerita selama masa perkuliahan. Terkhusus Intan Septianingsih sahabat seperjuangan sejak hari pertama menginjakkan kaki di bangku perkuliahan, terimakasih karena telah membersamai proses perkuliahan penulis, mulai dari kebingungan di awal pkkmb hingga titik pencapaian sekarang. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk setiap cerita penulis, semangat yang tak pernah lupa diutarakan, dan membantu selama penelitian hingga pada akhirnya penulis di tahap menulis nama Intan di halaman sanwacana. Bersama mereka penulis melewati banyak proses selama masa perkuliahan. Terimakasih atas banyaknya kata maaf yang selalu diucapkan agar kita saling menjaga perasaan satu sama lain hingga pada akhirnya setiap pertemuan pasti berakhir dengan perpisahan. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjaga, serta kita masih dapat dipertemukan kembali meskipun nantinya telah kembali ke daerah

masing-masing untuk melanjutkan perjalanan hidup. Sukses dan bahagia selalu yaa.

16. Kepada Muhammad Syauqi yang telah banyak membantu, mendukung, dan mengajarkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadirannya di masa skripsi menjadi hal yang sangat berarti, bahkan penulis merasa tanpa bantuan dan masukkannya mungkin penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Semoga kebaikan yang selalu diberikan kembali ke dirinya sendiri.
17. Kepada Sosiologi 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama masa perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman, serta kenangan yang telah dilalui bersama. Semoga segala cerita dan perjuangan selama perkuliahan dapat menjadi hal baik yang selalu dikenang di masa mendatang. See u on top
18. Terakhir, terimakasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Davina Saskia Febriyanti. Terimakasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah.

Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase di mana *you not found anyone people can help you life*, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.3 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Peran.....	8
2.2 Konsep Pola Asuh Anak.....	9
2.3 Peran Ibu dalam Pengasuhan Anak	10
2.4 Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak	10
2.5 Penelitian Terdahulu	11
2.6 Landasan Teori	13
2.6.1 Teori Peran (Bruce J. Biddle)	13
2.6.2 Teori Pola Asuh (Diana Baumrind)	14
2.6.3 Teori Pengasuhan Annette Laureau.....	15
2.7 Kerangka Berpikir.....	16
2.8 Hipotesis Deskriptif	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Tipe Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel.....	21
3.4 Definisi Konseptual	21
3.5 Definisi Operasional	22

3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Uji Instrumen	25
3.7.1 Uji Validitas	25
3.7.2 Uji Reliabilitas	25
3.8 Teknik Analisis Data	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Gambaran Umum Desa Bumi Daya	28
4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	28
4.2 Gambaran Umum Desa Bumi Restu.....	30
4.2.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	30
4.2.2 Kondisi Demografis	32
V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1. Hasil Uji Instrumen.....	33
5.1.1 Hasil Uji Validitas (<i>Validity</i>)	33
5.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	34
5.2 Deskripsi Karakteristik Responden	34
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Istri Bekerja Di Luar Negeri .	35
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	35
5.1.5 Analisis Tabulasi Silang <i>Crosstab</i> Berdasarkan Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tipe Pola Asuh Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan	36
5.2 Deskripsi Tipe Pola Asuh	40
5.3 Deskripsi Pemenuhan Kebutuhan Anak	41
5.4 Hasil Hipotesis Deskriptif.....	42
5.5 Pembahasan	43
5.5.1 Peran Ayah Dalam Pola Asuh dan Pemenuhan Kebutuhan Anak Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu	43
VI KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan	46
6.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator	22
Tabel 5. 1 Uji Validitas	33
Tabel 5. 2 Uji Reabilitas	34
Tabel 5. 3 Suami yang istrinya bekerja di luar negeri.....	35
Tabel 5. 4 Usia Responden.....	35
Tabel 5. 5 Deskripsi Tabulasi Silang Berdasarkan Karakteristik Ekonomi dan Tipe Pola Asuh.....	36
Tabel 5. 6 Tipe Pola Asuh	40
Tabel 5. 7 Pemenuhan Kebutuhan Anak	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 4. 1 Peta Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.....	29
Gambar 4. 2 Peta Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Lampung Selatan.....	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah perempuan yang menjadi pekerja migran perempuan (PMP) telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola relasi dan struktur keluarga di Indonesia. Menurut data dari Badan Pelayanan dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), dari total 200.761 PMI yang diberangkatkan pada tahun 2022, 122.147 atau sekitar 61% di antaranya adalah perempuan. Sistem ini terus berlanjut, dengan perkiraan pada tahun 2023 sebanyak 167.729 dari 274.965 pekerja migran adalah perempuan, dan pada tahun 2024, jumlah pekerja migran perempuan diproyeksikan mencapai 181.420 orang (BP2MI, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu rumah tangga yang meninggalkan peran domestik untuk menjadi tulang punggung ekonomi keluarga melalui migrasi kerja.

Balai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) juga mencatat Pada tahun 2024, Provinsi Lampung mengirimkan 25.162 Pekerja Migran Indonesia (PMI), dimana 18.499 di antaranya adalah perempuan. Lampung Selatan menambahkan 2.373 pekerja migran pada tahun tersebut, mengukuhkan posisinya sebagai daerah pengirim PMI yang signifikan. Peningkatan jumlah perempuan yang pergi menunjukkan bahwa pola “ibu bermigrasi-ayah mengasuh” akan terus berlanjut. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga memunculkan dinamika baru dalam pembagian peran domestik, khususnya terkait pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak . Tradisional nya ibu dianggap sebagai pengasuh utama di rumah, sedangkan ayah lebih sering berperan sebagai pencari nafkah.

Kepergian ibu dalam jangka waktu panjang (karena kontrak kerja PMP biasanya 2 tahun dan bisa lebih) memaksa ayah untuk mengambil alih peran pengasuhan secara penuh serta menciptakan tantangan baru dalam keluarga terutama di wilayah pedesaan yang masih kuat dipengaruhi budaya patriarki.

Dalam kehidupan sosial di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengasuhan anak serta pemenuhan kebutuhan keluarga. Dinamika tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah warga yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri. Berdasarkan data dari pengurus PMI Desa Bumi Daya tahun 2024, jumlah warga yang bekerja di luar negeri mencapai 89 orang, terdiri dari 40 laki-laki dan 49 perempuan. Persentase pekerja migran perempuan mencapai sekitar 55%, menunjukkan dominasi kaum ibu sebagai tulang punggung ekonomi keluarga.

Sementara itu, data terbaru dari Desa Bumi Restu menunjukkan kondisi yang serupa. Berdasarkan catatan pengurus PMI Desa Bumi Restu tahun 2024, tercatat sebanyak 91 orang, terdiri dari 41 laki-laki dan 50 perempuan warga menjadi pekerja migran di berbagai negara tujuan seperti Taiwan, Jepang, Malaysia, Arab Saudi, dan Singapura. Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan perempuan usia produktif yang berangkat melalui jalur resmi BP2MI dan bekerja pada sektor domestik maupun industri rumah tangga. Negara tujuan utama bagi PMI asal Bumi Restu adalah Taiwan dengan lebih dari 60% pekerja migran perempuan ditempatkan di negara tersebut.

Fenomena meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di luar negeri membawa implikasi sosial terhadap struktur keluarga di desa, khususnya dalam hal pengasuhan anak dan pembagian peran orang tua. Para ibu yang bekerja sebagai PMI harus meninggalkan anak-anaknya dalam waktu yang panjang karena kontrak kerja di luar negeri rata-rata berlangsung selama dua tahun, ditambah waktu pelatihan pra-keberangkatan sekitar tiga bulan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran peran pengasuhan di mana ayah

mengambil alih tanggung jawab utama dalam merawat dan mendidik anak selama ibu bekerja.

Dengan semakin banyaknya perempuan yang bekerja sebagai pekerja migran internasional, banyak ayah yang mulai mengambil alih tanggung jawab rumah tangga, seperti menyiapkan sarapan, mengatur perlengkapan sekolah, dan mengantar jemput anak setiap pagi. Pergeseran peran ini mencerminkan realitas baru di mana ketiadaan ibu sebagai pengasuh utama menciptakan ruang untuk negosiasi sosial di dalam keluarga. Ayah yang biasanya lebih banyak terlibat di ruang publik dan berperan sebagai pencari nafkah juga memainkan peran penting dalam perawatan lingkungan domestik.

Berdasarkan observasi awal di lapangan terhadap keluarga PMP di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, migrasi internasional menimbulkan banyak permasalahan bagi keluarga PMP. Permasalahan yang banyak mendapat perhatian adalah permasalahan yang berkaitan dengan tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Anak yang ditinggal karena ketidakhadiran orang tuanya memiliki perkembangan psikologis yang kurang optimal. Selain mempengaruhi kesejahteraan anak, migrasi internasional juga dapat menimbulkan masalah pada perubahan struktur keluarga. Di desa, banyak ayah yang bekerja sebagai pengasuh utama dan ibu menjadi tulang punggung keluarga.

Perubahan peran ini terjadi dengan cepat dan seringkali tanpa persiapan yang memadai sehingga membutuhkan penyesuaian emosional dan struktural dari seluruh anggota keluarga. Fenomena ini mengindikasikan adanya transformasi mendasar dalam struktur dan fungsi keluarga di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu. Kepergian perempuan sebagai pekerja migran berdampak pada struktur dan dinamika keluarga di Indonesia. Peran tradisional perempuan sebagai pengasuh dan pengelola rumah tangga telah berubah, yang dapat memengaruhi hubungan antar anggota keluarga, terutama antara ibu dan anak. Anak-anak yang ditinggalkan seringkali menghadapi tantangan emosional dan psikososial, serta perubahan pola pengasuhan. Selain itu, peran laki-laki dalam keluarga

juga mengalami perubahan, dimana mereka harus mengambil alih tugas-tugas domestik yang sebelumnya dilakukan oleh perempuan.

Perubahan peran ayah sebagai pengasuh utama dalam keluarga menghadirkan tantangan psikososial yang kompleks. Banyak ayah yang merasa bingung dan kurang percaya diri saat pertama kali melakukan kegiatan pengasuhan yang sebelumnya lebih sering dilakukan oleh ibu, seperti memandikan anak, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, atau menghadiri pertemuan wali murid di sekolah. Sayangnya, sistem dukungan sosial di tingkat desa tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan baru ini. Tekanan dari budaya patriarki dan pandangan tradisional tentang maskulinitas semakin memperkuat keraguan diri, di mana beberapa ayah khawatir akan dianggap kurang maskulin jika mereka terlalu terlibat dalam pekerjaan rumah tangga, seperti memasak atau mengasuh anak. Stigma sosial ini menjadi hambatan tambahan dalam proses penerimaan peran baru mereka sebagai pengasuh.

Peningkatan jumlah perempuan yang bekerja sebagai pekerja migran merupakan fenomena yang kompleks dengan dampak yang luas terhadap struktur sosial dan dinamika keluarga di Indonesia. Kontribusi pekerja migran terhadap perekonomian nasional cukup besar dan tidak dapat diabaikan remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran akan mencapai Rp 251,5 triliun pada tahun 2024, yang menunjukkan peran penting mereka dalam mendukung perekonomian keluarga dan negara. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan keberangkatan pekerja migran perempuan juga menghadirkan tantangan sosial yang perlu diatasi melalui kebijakan yang efektif dan implementasi yang konsisten. Kepergian perempuan sebagai pekerja migran seringkali membuat mereka meninggalkan peran-peran domestik, seperti pengasuhan anak dan pengelolaan rumah tangga, yang kemudian harus diambil alih oleh anggota keluarga lain atau bahkan pihak ketiga. Hal ini dapat mempengaruhi keseimbangan dan stabilitas dalam struktur keluarga.

Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Orang tua, yang terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab utama

dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Kasih sayang dari orang tua serta pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik sosial budaya maupun agama, sangatlah penting. Keluarga dianggap sebagai institusi yang memenuhi kebutuhan manusia, terutama dalam pengembangan kepribadian dan pertumbuhan individu. Bila mengaitkan peran keluarga dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, maka orang tua yang memberikan pengasuhan dan perlakuan yang baik akan membantu anak dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik yang bersifat fisik biologis maupun sosio-psikologis (Yusuf, 2012).

Dampak psikososial dari pergeseran peran ini tidak hanya dirasakan oleh ayah, tetapi juga oleh anak-anak yang kehilangan kehadiran ibu sebagai figur utama dalam pengasuhan. Ketidakhadiran ibu dapat menghambat peran keluarga dalam sosialisasi, disiplin, serta pemenuhan kebutuhan emosional anak. Anak yang ditinggalkan sering mengalami berbagai permasalahan, seperti kurangnya kasih sayang, lemahnya kontrol sosial, hingga berpotensi terlibat dalam perilaku menyimpang. Perpisahan dengan ibu juga berdampak pada rasa percaya diri anak, karena ibu memiliki peran penting dalam membangun ikatan emosional yang aman sejak dalam kandungan (Syafa Nugraha, 2025).

Menurut (Sudanda, 2022) pergeseran peran gender dalam keluarga pekerja migran memaksa ayah mengambil alih peran domestik yang sebelumnya dipegang oleh ibu. Namun, dalam praktiknya, hal ini menimbulkan tantangan tersendiri. Ayah menghadapi kesulitan dalam menjalankan peran ganda, terutama karena masih kuatnya budaya patriarki yang tidak mengakomodasi laki-laki sebagai pengasuh. Selain itu, ayah juga kerap mendapat stigma sosial karena dianggap keluar dari peran maskulin tradisional, padahal mereka tetap dituntut memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus merawat anak di rumah.

Ketika ibu pergi ke luar negeri untuk bekerja, para ayah harus mengambil alih peran pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak yang sebelumnya menjadi tanggung jawab perempuan. Ayah kerap mengalami kebingungan, tekanan sosial, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menjalankan pengasuhan

terutama karena peran ini secara budaya tidak umum bagi laki-laki. Mereka diharapkan untuk menggantikan peran ibu dalam pengasuhan anak tetapi di sisi lain anak-anak juga menghadapi tantangan emosional akibat ketidakhadiran ibu mulai dari perasaan kehilangan kasih sayang hingga kesulitan adaptasi dalam keseharian.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih sebagai metodologi yang tepat karena Penelitian ini ingin mencoba memahami bagaimana peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak. Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti karena belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana ayah menjalankan peran pengasuh utama dan pemenuhan kebutuhan anak secara praktis dan psikologis dalam konteks keluarga pekerja migran perempuan. Peran ini bukan hanya sekedar menggantikan ibu, tetapi juga menuntut keterampilan emosional dan sosial yang baru bagi ayah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana pola asuh ayah terbentuk, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Bagaimana peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peranan yang dilakukan ayah sebagai eksekutor tunggal fungsi-fungsi keluarga. Peranan yang dilakukan oleh ayah ini berkaitan dengan upaya pemenuhan kesejahteraan dalam keluarga pekerja migran perempuan. Maka, permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ayah dalam pola asuh anak pada keluarga pekerja migran perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, dilihat dari keterlibatan ayah dalam memenuhi kebutuhan anak dan variasi pola asuh yang diterapkan selama ibu bekerja di luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai. Maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ayah dalam pola asuh anak pada keluarga pekerja migran perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, meliputi aspek keterlibatan ayah dalam pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan pendidikan anak serta variasi peran yang muncul akibat kepergian ibu bekerja di luar negeri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi keluarga, khususnya dalam memahami dinamika perubahan struktur dan fungsi keluarga ketika salah satu anggota ini yaitu ibu menjalankan migrasi kerja. Peneliti juga berharap penelitian ini memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak dengan mengetahui variasi gaya pengasuhan yang diterapkan oleh ayah serta memperluas pemahaman tentang adaptasi peran keluarga dalam kondisi ketidakseimbangan struktur peran akibat migrasi domestik dan internasional.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para ayah dalam keluarga pekerja migran sebagai acuan untuk memahami dan menjalankan peran pengasuhan secara lebih percaya diri dan efektif. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan pemerintah desa atau lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan keluarga migran

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Peran

Peran merupakan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menempati suatu posisi dalam struktur sosial (Biddle, 1986). Peran mencerminkan harapan bersamaan terhadap bagaimana seseorang seharusnya bersikap, bertindak, dan berinteraksi sesuai dengan kedudukannya dalam sistem sosial tersebut. Menurut (Soekanto, 2012) peran memiliki dimensi hak dan kewajiban ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat maka telah menjalankan perannya. Dalam konteks ini, peran menjadi instrumen yang memperjelas fungsi sosial seseorang serta menjadi dasar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sosialnya. (Soekanto, 2012) menjelaskan peran mencakup tiga aspek:

1. Peran berkaitan dengan norma-norma yang melekat dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam konteks ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang memimpin seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran sebagai suatu konsep tentang tindakan yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran sebagai perilaku penting bagi struktur sosial masyarakat

Dengan demikian dapat dipahami bahwa peran bukan hanya tentang tindakan yang dilakukan tetapi juga tentang harapan, norma, dan konteks sosial yang menyertainya. Peran juga bersifat adaptif dan kontekstual bergantung pada dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian tentang keluarga pekerja migran perempuan peran ayah mengalami perluasan dan penyesuaian, menunjukkan bahwa peran tidak bersifat statis melainkan selalu terbuka terhadap perubahan.

1.2 Konsep Pola Asuh Anak

Pola asuh adalah cara orang tua membimbing, mendidik dan merawat anak-anak mereka, yang sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, pendidikan, nilai-nilai sosial dan kondisi ekonomi. (Baumrind, 1967) membagi pola asuh menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan orang tua yang menetapkan aturan ketat dan mengharapkan anak-anak untuk patuh tanpa banyak pertanyaan atau negosiasi. Orang tua dalam pola asuh ini cenderung memiliki standar tinggi dan memberikan hukuman jika anak tidak memenuhi harapan mereka, namun kurang memberikan penjelasan atau kehangatan (Baumrind, 1967).

2. Permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan kebebasan dan otonomi yang luas kepada anak-anak mereka, cenderung tidak menetapkan aturan atau batasan yang jelas, dan jarang memberikan hukuman. Orang tua permisif seringkali berperan lebih sebagai teman daripada figur otoritas, dan mungkin kesulitan dalam menegakkan disiplin atau mengarahkan perilaku anak (Baumrind, 1967).

3. Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang ditandai dengan kehangatan, dukungan, dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, di mana orang tua memberikan bimbingan dan harapan yang jelas dengan tetap menghargai otonomi anak. Pola asuh ini menekankan pada diskusi, negosiasi, dan pemahaman bersama dalam pengambilan keputusan, sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku positif (Baumrind, 1967).

Setiap kategori memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kontrol, komunikasi, dan respon terhadap kebutuhan anak. Dalam konteks ayah sebagai pengasuh utama, sering kali terjadi kebingungan dalam memilih gaya pengasuhan yang tepat. Beberapa ayah cenderung menerapkan pola otoriter karena ketidaksiapan emosi atau kurangnya pengalaman dalam mengasuh

anak, sementara yang lain mencoba meniru pola pengasuhan ibu meski tanpa kesiapan emosi yang memadai. Situasi ini dapat berdampak pada keutuhan keluarga dan tumbuh kembang anak, terutama dalam hal kasih sayang dan kedisiplinan (Baumrind, 1967).

1.3 Peran Ibu dalam Pengasuhan Anak

Secara kultural dan historis ibu sering diidentifikasi sebagai pengasuh utama dalam keluarga, namun bukan hanya karena alasan biologis semata. (Mann et al., 2018) menjelaskan bahwa ibu berperan sebagai *primary caregiver* yang secara konsisten responsif terhadap sinyal emosional bayi. Responsivitas ini mendorong keterikatan aman (*secure attachment*), yang sangat penting bagi perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak sejak dini.

Namun, ketika ibu menjadi pekerja migran perempuan (PMP) terjadi pergeseran besar dalam pengasuhan. (Astiantika, 2020) dalam penelitiannya di Indramayu menjelaskan bahwa ibu migran tetap menjalankan peran pengasuhan melalui komunikasi jarak jauh menggunakan teknologi digital seperti telepon dan video call. Pola ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu pengasuhan terkontrol dan pengasuhan permisif, tergantung pada intensitas komunikasi serta kualitas hubungan dengan pengasuh di rumah. Di sisi lain, ibu tetap berusaha mempertahankan perannya melalui komunikasi yang fleksibel dan konsisten (Arianty, N., & Harahap, 2023).

1.4 Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Pada konteks sosiologi keluarga, ayah memiliki peran yang sangat penting sebagai figur yang berwibawa dan melindungi dalam struktur rumah tangga tradisional. Namun, perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi belakangan ini telah menyebabkan pergeseran yang signifikan dalam pembagian peran tersebut, terutama ketika ibu yang biasanya menjadi pengasuh utama berubah menjadi pencari nafkah seperti yang terlihat pada keluarga-keluarga pekerja migran perempuan (PMP). Peran ayah dalam pengasuhan tidak hanya bersifat melengkapi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan emosi dan sosial anak. Kehadiran ayah dalam kegiatan sehari-hari seperti menyuapi

makan, menemani belajar, dan mengantar anak ke sekolah, secara psikososial dapat menumbuhkan rasa aman dan kedekatan emosional. Menurut (Lamb, 2004), kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan kesejahteraan psikologis anak. Perubahan peran ini sering kali menimbulkan tantangan adaptasi, terutama pada masyarakat dengan sistem nilai patriarki yang kuat. Di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, banyak ayah yang mengambil alih tanggung jawab pengasuhan anak secara penuh, yang sebelumnya dianggap sebagai tugas ibu. Situasi ini membuka peluang untuk melakukan studi penting tentang kemampuan ayah dalam menjalankan peran dan pemenuhan kebutuhan anak.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai referensi bacaan penelitian yang memiliki tema dan substansi penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu yang dikaji dalam studi ini sama-sama membahas mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak dalam konteks keluarga pekerja migran perempuan. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana konteks lokal peran ayah sebagai pengasuh utama, dan pemenuhan kebutuhan anak oleh ayah dalam masyarakat pedesaan seperti Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, Lampung Selatan. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian dari Ajeng Teni Nur Afriliani, Vina Adriany, dan Hani Yulindrasari (2021) berjudul *Peran Ayah dalam Pengasuhan: Studi pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan di Kabupaten Sukabumi*.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini di keluarga PMP. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus kualitatif terhadap tiga ayah di Desa Jambenenggang. Hasilnya menunjukkan bahwa ayah mampu bertukar peran dengan ibu dalam pengasuhan anak. Mereka menjalankan peran domestik sekaligus emosional seperti menyuapi, memandikan, hingga mengantar anak sekolah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa

keterampilan pengasuhan bukanlah sifat kodrati perempuan, tetapi bisa dipelajari oleh laki-laki. Meskipun ayah mampu menjalankan pengasuhan masih terdapat tekanan dari budaya patriarki yang memposisikan ibu sebagai pengasuh utama dan ayah sebagai pencari nafkah. Penelitian ini penting karena menyoroti dinamika peran gender yang cair dalam keluarga PMP dan memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi positif terhadap perkembangan anak (Afriliani, Adriany, & Yulindrasari, 2021).

2. **Penelitian dari Tyas Retno Wulan et al. (2018) yang berjudul *Ayah Tangguh, Keluarga Utuh: Pola Asuh Ayah pada Keluarga Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Banyumas* juga menyoroti peran ayah dalam keluarga PMP.** Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metode kualitatif dan melibatkan sepuluh informan anak yang ditinggal ibu bekerja ke luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat anak masih usia balita, ayah menjalankan peran instrumental dan ekspresif, namun ketika anak tumbuh remaja, ayah harus lebih komunikatif dan mampu menjadi panutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketangguhan ayah menjadi kunci terciptanya keluarga utuh saat ibu menjadi pekerja migran. Namun, ayah juga menghadapi tantangan besar, mulai dari konflik internal, beban ganda, hingga kesulitan dalam menerapkan pola asuh otoritatif yang sesuai dengan usia anak (Wulan et al., 2018).
3. **Penelitian dari Raynisha Gildasa Putri Tuhumury dan David Hizkia Tobing (2024) berjudul *Men Who Left Behind: Tantangan bagi Bapak Rumah Tangga dalam Keluarga Pekerja Migran di Indonesia* menggunakan metode *systematic literature review* terhadap tujuh jurnal nasional dan internasional.** Penelitian ini mengungkap bahwa suami yang menjadi bapak rumah tangga menghadapi tantangan di tiga ranah pengasuhan, fisik-psikologis, dan interpersonal. Dalam ranah pengasuhan, mereka mengalami kesulitan menerapkan pola asuh yang tepat. Pada ranah psikologis, muncul tekanan emosional seperti stres dan rasa kesepian. Sementara itu, dalam ranah interpersonal, muncul risiko

perselingkuhan dan perceraian. Penelitian ini menarik karena memperluas pembahasan dari perspektif budaya patriarki dan tekanan maskulinitas yang dialami oleh laki-laki saat mengambil alih peran domestik. Meskipun demikian, penelitian ini bersifat tinjauan literatur dan tidak menjelaskan secara spesifik konteks lokal maupun praktik aktual di lapangan seperti yang dilakukan penelitian lapangan kualitatif (Gildasa, Tuhumury, & Tobing, 2024).

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi penting dalam menambah wawasan pengetahuan tentang peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga PMP. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi lebih dalam Bagaimana peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak dan pengalaman spesifik ayah dalam konteks budaya dan sosial tertentu, seperti yang ada di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, Lampung Selatan. Hal ini menjadi celah penelitian yang berusaha diisi oleh penelitian ini.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Peran (Bruce J. Biddle)

Teori peran yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle menjelaskan bahwa peran sosial adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi sosial tertentu, yang terbentuk melalui proses interaksi sosial dan dikonstruksi oleh norma-norma dan harapan-harapan masyarakat (Biddle, 1986). Dalam kerangka ini, peran bukanlah sifat bawaan yang melekat pada individu, melainkan sesuatu yang terus-menerus dinegosiasikan, dibentuk, dan ditafsirkan ulang berdasarkan konteks sosial dan budaya yang berubah.

Menurut Biddle (1986), individu mempelajari peran sosial melalui sosialisasi, kemudian memerankannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ekspektasi sosial yang menyertainya. Dalam konteks penelitian ini, teori peran membantu untuk memahami bagaimana ayah, yang awalnya dianggap hanya sebagai pencari nafkah dalam struktur keluarga tradisional, mengalami transformasi peran ketika ibu, sebagai pekerja migran perempuan (PMP) harus

meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup lama. Kepergian ibu menimbulkan kekosongan peran pengasuhan yang kemudian harus diambil alih oleh ayah sebuah proses yang melibatkan transisi, adaptasi, dan bahkan konflik peran.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *role conflict* (konflik peran) dan *role strain* (ketegangan peran) yang terjadi ketika ekspektasi terhadap peran baru bertabrakan dengan identitas atau tanggung jawab peran lama. Ayah dihadapkan pada dilema antara mempertahankan peran tradisional sebagai kepala keluarga dan memasuki peran baru sebagai pengasuh utama. Dalam konteks ini, (Biddle, 1986) menyatakan bahwa proses negosiasi peran sangat penting karena memungkinkan individu untuk menciptakan keseimbangan antara tuntutan yang saling bersinggungan. Dengan demikian, teori peran memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menafsirkan dinamika perubahan struktur keluarga, khususnya pada praktik pengasuhan ayah dalam keluarga pekerja migran perempuan.

1.6.2 Teori Pola Asuh (Diana Baumrind)

Teori pengasuhan anak yang dikembangkan oleh Diana Baumrind pada akhir tahun 1960-an menekankan bahwa gaya pengasuhan anak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak. Baumrind mengklasifikasikan pola asuh orang tua menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis, yang masing-masing memiliki ciri khas dalam hal kontrol, kehangatan, dan komunikasi. Pola asuh otoriter ditandai dengan tingkat kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah, sementara pola permisif menunjukkan kontrol yang rendah dan kehangatan yang tinggi. Pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang ideal karena menyeimbangkan antara kontrol dan kehangatan, serta melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian ini, teori pengasuhan Baumrind menjadi alat analisis utama untuk mengevaluasi bagaimana pola asuh ayah dalam keluarga buruh migran perempuan, apakah mereka menerapkan pola asuh otoriter, permisif, atau demokratis (Baumrind, 1967).

Ketika ibu sebagai pengasuh utama tidak hadir, ayah dituntut untuk mengisi peran dan menjalankan fungsi pengasuhan, kontrol, dan edukasi. Proses ini tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dalam mengasuh anak, tetapi juga kemampuan beradaptasi secara emosional yang tinggi. Teori Baumrind membantu meneliti sejauh mana pengasuhan ayah mendukung perkembangan psikososial anak terutama dalam situasi keluarga yang utuh secara struktural. Melalui pendekatan ini peneliti dapat memahami apakah keterlibatan ayah berdampak positif pada kemandirian, kedisiplinan, dan keseimbangan emosi anak.

Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini mampu mengeksplorasi penerapan di lapangan pengasuhan anak yang dilakukan oleh ayah sehari-hari termasuk bagaimana mereka menerapkan aturan, memberikan kasih sayang, dan membangun komunikasi dengan anak tanpa kehadiran ibu. Dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi norma gender tradisional, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak juga mencerminkan transformasi sosial yang signifikan.

1.6.3 Teori Pengasuhan Annette Laureau

Teori pengasuhan menurut Annette, (2011) tidak hanya berkaitan dengan bagaimana orang tua mengontrol atau memberikan kebebasan kepada anak, tetapi juga bagaimana orang tua terlibat dalam proses perkembangan anak melalui aktivitas sehari-hari. Dalam bukunya *Unequal Childhoods* (2011), Laureau mengemukakan dua bentuk pola pengasuhan, yaitu *concerted cultivation* dan *accomplishment of natural growth*. *Concerted cultivation* merupakan pola pengasuhan yang ditandai dengan keterlibatan aktif orang tua dalam perkembangan anak. Orang tua secara sadar mengarahkan kegiatan anak, memberikan pendampingan dalam pendidikan, membanun komunikasi yang intensif serta mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sosialnya. Sementara itu *accomplishment of natural growth* merupakan pola pengasuhan yang memberikan kebebasan lebih besar kepada anak untuk berkembang secara alami. Dalam pola ini orang tua tetap memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi keterlibatan dalam kegiatan pendidikan dan

pengembangan diri anak relatif lebih terbatas dibandingkan pola *concerted cultivation*.

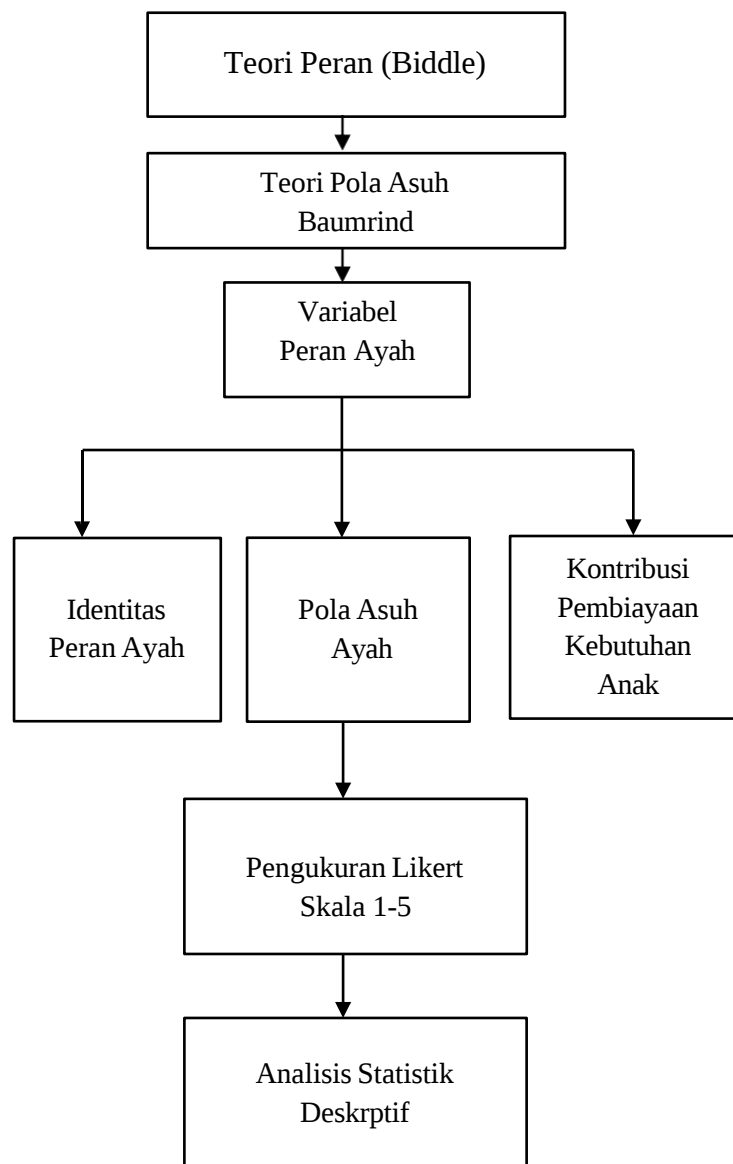
Menurut Annette, (2011), kualitas pengasuhan dapat dilihat dari tingkat keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak baik melalui komunikasi, pengawasan, pendampingan belajar, maupun dukungan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Teori ini dapat digunakan untuk ditambahkan sebagai teori pendukung memahami bagaimana ayah menjalankan peran pengasuhan ketika ibu bekerja sebagai pekerja migran perempuan.

1.7 Kerangka Berpikir

Fenomena meningkatnya migrasi kerja perempuan mengakibatkan terjadinya reposisi peran ayah dalam keluarga, termasuk pada keluarga Pekerja Migran Perempuan di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu. Sebagai konsekuensi dari ibu, ayah tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi berperan langsung dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, peran ayah dipahami melalui teori peran (Biddle) dan teori pola asuh (Baumrind). Teori peran menjelaskan bagaimana individu mengadopsi peran berdasarkan tuntutan struktur sosial, sedangkan teori pola asuh menjelaskan variasi gaya pengasuhan yang diterapkan. Berdasarkan dua teori tersebut, variabel “Peran Ayah” dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui tiga indikator utama yang dapat diukur secara empiris, yaitu: (1) identitas peran ayah, (2) pola asuh yang diterapkan ayah, dan (3) kontribusi ayah dalam pembiayaan kebutuhan anak.

Dengan demikian, kerangka berpikir dalam penelitian ini bergerak dari teori → konsep → indikator → pengukuran empiris. Penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat, tetapi menyajikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat peran ayah dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak melalui analisis statistik deskriptif berdasarkan tiga indikator tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Dikelola oleh penulis, 2025

Teori Pendukung:

Annette Lareau (*Concerted Cultivation dan Accomplishment of Natural Growth*)

1.8 Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

1. Ayah pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pola asuh anak selama ibu bekerja di luar negeri.
2. Ayah pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu berperan aktif dalam pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan, dan sosial anak.

Hipotesis ini digunakan sebagai gambaran awal mengenai kecenderungan peran ayah berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna menemukan pola atau kecenderungan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara faktual dan objektif mengenai peran ayah dalam pola asuh serta pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga pekerja migran perempuan di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini tidak menguji hipotesis hubungan antarvariabel, melainkan berfokus pada deskripsi pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak oleh ayah dalam keluarga pekerja migran perempuan (PMP). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi tanpa melakukan manipulasi variabel.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai keadaan yang sebenarnya pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara statistik deskriptif (frekuensi, presentase, mean, dan standar deviasi).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Alasan pemilihan lokasi ini karena cukup banyak perempuan di desa tersebut yang bekerja sebagai tenaga migran ke luar negeri,

sehingga ayah harus menggantikan peran ibu dalam mengasuh anak-anak di rumah. Situasi ini menarik untuk diteliti karena tidak semua ayah siap menjalankan peran pengasuhan, apalagi dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak desa, diketahui bahwa sebagian besar perempuan menjadi migran karena faktor ekonomi, dan dalam situasi tersebut, ayah berperan penting dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Lokasi ini juga dipilih karena kemudahan akses bagi peneliti untuk menjangkau informan seperti ayah, anak-anak, dan tokoh masyarakat, serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang memungkinkan penelitian berjalan secara mendalam. Dengan begitu, Desa Bumi Daya dan Bumi Restu dianggap cocok sebagai tempat untuk memahami lebih dalam Bagaimana peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Kerlinger dan Lee (2000), populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran untuk diteliti. Populasi dapat mencakup seluruh individu yang memiliki ciri khas sesuai tujuan penelitian sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan subjek yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah dalam keluarga pekerja migran perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, yang istrinya bekerja sebagai tenaga migran di luar negeri. Berdasarkan data dari pemerintah desa setempat, terdapat 28 perempuan yang bekerja di luar negeri di Desa Bumi Daya dan 25 perempuan yang bekerja di luar negeri di Desa Bumi Restu. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 53 orang suami dari pekerja migran perempuan yang tersebar di kedua desa tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil dan masih terjangkau.

Populasi penelitian terdiri atas 53 ayah dari keluarga pekerja migran perempuan (PMP), yang meliputi 28 ayah di Desa Bumi Daya dan 25 ayah di Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Sejalan dengan pendapat Neuman (2014), total sampling tepat digunakan bila ukuran populasi terbatas agar penelitian menghasilkan data yang lebih komprehensif.

3.4 Definisi Konseptual

Menurut Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000), definisi konseptual merupakan definisi yang menjelaskan suatu konsep atau variabel berdasarkan teori dan makna ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual berfungsi untuk memberikan batasan terhadap variabel yang diteliti agar memiliki arah yang jelas serta memudahkan peneliti dalam menyusun indikator penelitian.

Hasilnya, definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peran Ayah

Peran ayah merupakan bentuk keterlibatan dan tanggung jawab ayah dalam menjalankan fungsi keluarga, khususnya dalam pengasuhan, pendampingan, perlindungan, dan pemenuhn kebutuhan anak selama ibu bekerja sebagai Pekerja Migran Perempuan (PMP). Peran ayah tidak hanya terbatas sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pengasuh utama yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kehidupan sehari-hari (Biddle, 1986).

b. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, mengawasi, dan mengontrol perilaku anak melalui pemberian aturan, perhatian, komunikasi, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Konteksnya pada penelitian ini gaya pengasuhan orang tua mengacu pada teori Baumrind (1967) yang membagi pola asuh menjadi tiga tipe, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.

c. Pemenuhan Kebutuhan Anak

Pemenuhan kebutuhan anak merupakan upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan fisik, pendidikan, sosial, dan emosional guna mendukung tumbuh kembang serta kesejahteraan anak. Menurut Santrock (2007), kebutuhan anak tidak hanya mencakup kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan psikologis, sosial, dan pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan anak.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel guna menyeragamkan persepsi pengertian dalam penelitian ini maka dibutuhkan sebuah definisi operasional variabel, dan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Peran Ayah	1. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	Mendampingi anak, mengawasi aktivitas anak, membantu kebutuhan sehari-hari anak, keterlibatan dalam tugas rumah tangga	Menggambarkan sejauh mana ayah menjalankan peran pengasuhan sehari-hari selama ibu bekerja di luar negeri	Skala Likert 1-5
	2. Tanggung jawab ayah	Memberikan perlindungan, membimbing anak, memenuhi kebutuhan	Menggambarkan tanggung jawab ayah dalam menjaga, membimbing, dan memenuhi kewajiban sebagai pengasuh utama anak selama ibu bekerja sebagai	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
			Pekerja Migran Perempuan (PMP).	
	3. Komunikasi ayah dengan anak	Memberikan perhatian, memberikan nasihat, komunikasi sehari-hari, dukungan emosional.	Menggambarkan intensitas dan kualitas komunikasi ayah dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.	
Pola Asuh	1. Pola asuh otoriter	Aturan ketat, hukuman, kontrol tinggi, kepatuhan anak	Menggambarkan pola pengasuhan ayah yang menekankan aturan ketat kontrol tinggi, dan kepatuhan anak tanpa banyak diskusi	Skala likert 1-5
	2. Pola Asuh Permisif	Kebebasan anak, sedikit aturan, kurang pengawasan mengikuti keinginan anak.	Menggambarkan pola pengasuhan ayah yang memberikan kebebasan luas kepada anak dengan sedikit aturan dan pengawasan	
	3. Pola Asuh Demokratis	Komunikasi terbuka, perhatian kepada anak, kedisiplinan seimbang, musyawarah dengan anak.	Menggambarkan pola pengasuhan ayah yang mengutamakan komunikasi, perhatian, kedisiplinan yang seimbang, dan keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan	
Pemenuhan Kebutuhan Anak	1. Kebutuhan fisik	Kebutuhan makan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal	Menggambarkan pemenuhan kebutuhan dasar anak selama ibu bekerja di luar negeri.	Skala Likert 1-5
	2. Kebutuhan Pendidikan	Biaya sekolah, perlengkapan sekolah, pendampingan belajar, fasilitas pendidikan	Menggambarkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak selama ibu bekerja di luar negeri.	
	3. Kebutuhan sosial dan emosional	Kasih sayang, perhatian, rasa aman, interaksi sosial, dukungan emosional	Menggambarkan pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional anak yang diberikan ayah kepada anak.	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh kualitas data yang diperoleh. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui prosedur sistematis menggunakan instrumen terstandar agar data yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipercaya. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data harus disusun secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner (Angket)

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin. Menurut Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000), kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel yang diteliti dan diberikan kepada responden agar dijawab sesuai dengan persepsi mereka. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden secara kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai peran ayah dalam pola asuh serta pemenuhan kebutuhan anak, yang diadaptasi dari teori pola asuh Baumrind, (1971) dan teori kebutuhan anak Maslow Santrock.

2. Dokumentasi

Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Kerlinger, Fred N. ; Lee, 2000), dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data sekunder yang memperkaya dan memvalidasi temuan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip pemerintah desa yaitu:

1. Jumlah pekerja migran perempuan di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu.
2. Negara tempat istri bekerja di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu
3. Lama istri bekerja di luar negeri
4. Jumlah anak pekerja migran perempuan

5. Data letak geografis dan batas wilayah Desa Bumi Daya dan Bumi Restu
6. Foto-foto saat penelitian

Hal ini bertujuan untuk memberikan konteks demografis yang lebih kuat serta mendukung keabsahan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Validitas diuji menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dan item dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi antarbutir pernyataan. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000).

Instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel tersebut kemudian digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara faktual mengenai peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga pekerja migran perempuan, tanpa menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Kerlinger, Fred N. ; Lee, (2000), statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan informatif melalui penghitungan nilai frekuensi, persentase, dan rata-rata (mean) berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

Data yang telah terkumpul dari responden akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Editing dan Coding

Data dari kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan jawaban (editing), kemudian setiap jawaban diberi kode numerik sesuai dengan skala Likert 5 poin agar dapat diolah secara statistik (coding).

2. Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* untuk diolah secara statistik deskriptif. Analisis ini menghasilkan nilai *mean*, *persentase*, dan *distribusi frekuensi* dari setiap indikator variabel.

3. Perhitungan Persentase

Untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

4. Interpretasi Hasil Berdasarkan Kategori

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori sebagai berikut:

Rentang Persentase	Kategori
0–20%	Sangat Rendah
21–40%	Rendah
41–60%	Sedang
61–80%	Tinggi

Rentang Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Tinggi

5. **Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dan nilai rata-rata (mean), peneliti mendeskripsikan kondisi peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga pekerja migran perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu, meliputi aspek keterlibatan ayah dalam pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak serta variasi peran yang muncul akibat kepergian ibu bekerja di luar negeri.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Bumi Daya

4.1.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah

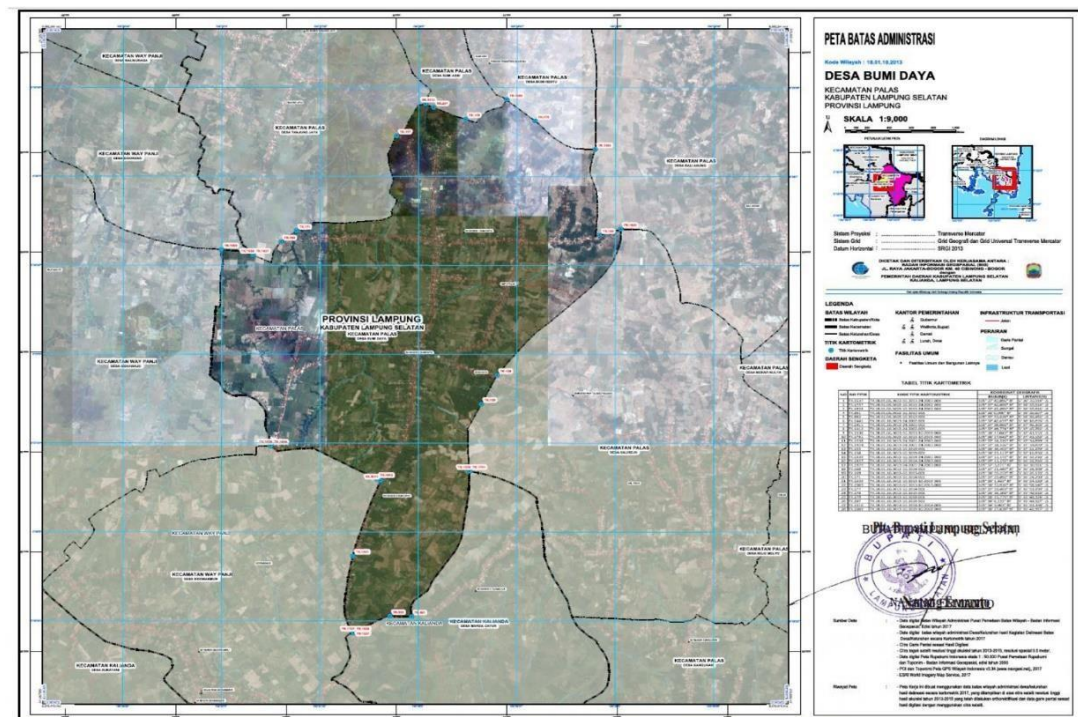
Desa Bumi Daya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini dikenal sebagai desa yang berkembang dengan potensi besar untuk menjadi desa mandiri. Letaknya yang strategis menjadikan Desa Bumi Daya sebagai bagian penting dari kawasan Lampung Selatan, dikelilingi oleh beberapa desa tetangga seperti Desa Bumi Asih di sebelah utara, Kalianda di sebelah selatan, Desa Way Panji di sebelah barat, serta Desa Bali Agung dan Desa Kalirejo di sebelah timur.

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.747,75 hektar, yang terbagi menjadi 9 dusun dan 36 Rukun Tetangga (RT). Kondisi ini mencerminkan betapa luasnya wilayah yang dikelola oleh masyarakat setempat, dengan populasi yang mencapai 5.074 jiwa. Penduduk desa terdiri dari 2.574 laki-laki dan 2.535 perempuan, serta terdapat 1.649 Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bumi Daya memiliki populasi yang cukup besar dan beragam, yang menjadi pondasi bagi kemajuan desa.

Sebagai desa yang berkembang, Bumi Daya memiliki potensi yang sangat besar untuk terus maju. Sumber daya alam hayati dan non-hayati yang tersebar merata di seluruh wilayah desa menjadi kekuatan utama. Potensi ini bisa dikelola dengan baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Dengan semua potensi tersebut, Desa Bumi Daya berambisi untuk menjadi desa mandiri yang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain, baik di Kabupaten

Lampung Selatan, Provinsi Lampung, maupun di tingkat nasional. Visi pembangunan desa ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, dengan harapan bahwa desa ini dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih besar bagi kemajuan daerah.



Gambar 4. 1 Peta Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan

Sumber: SIPDESKEL Desa Bumi Daya

4.1.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Desa Bumi Daya memperlihatkan karakteristik masyarakat pedesaan yang cukup padat dan heterogen. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Bumi Daya tercatat sebanyak 5.074 jiwa, yang terdiri dari 2.574 laki-laki dan 2.535 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.649 KK. Kepadatan penduduk desa yang menunjukkan bahwa distribusi penduduk relatif merata pada kawasan permukiman desa. Dilihat dari aspek pemukiman dan sanitasi, Desa Bumi Daya memiliki 1.486 KK yang telah memiliki jamban keluarga, serta satu unit MCK umum.

Sumber air bersih didominasi oleh sumur gali dengan jumlah lebih dari 800 unit, serta sumur pompa dan satu unit bangunan pengolahan air bersih. Ketersediaan fasilitas dasar ini menunjukkan adanya upaya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, meskipun kualitas dan pemerataannya masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kesejahteraan keluarga.

Tata letak penduduk berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa Desa Bumi Daya didominasi oleh penduduk usia produktif. Data usia memperlihatkan sebaran yang cukup besar pada kelompok usia anak, remaja, hingga dewasa awal. Struktur umur ini memberikan gambaran bahwa desa memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun sekaligus menuntut kesiapan keluarga dalam menjalankan fungsi pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak secara optimal. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji peran orang tua, khususnya ayah, dalam pola asuh anak pada keluarga pekerja migran perempuan. Struktur demografis tersebut menunjukkan bahwa Desa Bumi Daya bukan hanya menjadi ruang hidup masyarakat agraris, tetapi juga ruang sosial tempat berlangsungnya relasi keluarga, pola pengasuhan, dan dinamika peran gender, terutama ketika sebagian perempuan bekerja sebagai pekerja migran dan meninggalkan tanggung jawab pengasuhan kepada ayah. Desa Bumi Daya, dengan segala kekayaannya, berupaya untuk menjadi simbol kemajuan dan keberlanjutan di Lampung Selatan. Masyarakat desa memiliki tekad kuat untuk mengembangkan potensi yang ada, menjadikannya sebagai landasan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri.

4.2 Gambaran Umum Desa Bumi Restu

4.2.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah

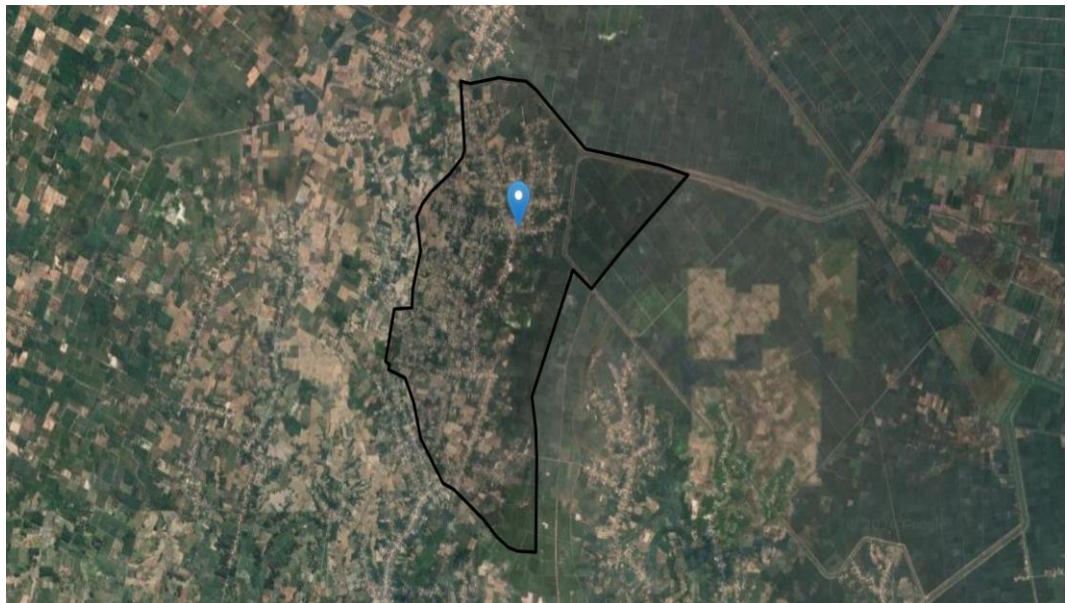
Desa Bumirestu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis, desa ini terletak pada wilayah daratan dengan karakteristik penggunaan lahan yang didominasi oleh sektor pertanian dan permukiman penduduk. Luas wilayah Desa Bumirestu kurang lebih 937 hektar, yang terdiri dari wilayah permukiman seluas ± 237 hektar, pertanian sawah ± 420 hektar, dan ladang/tegalan ± 279 hektar. Komposisi penggunaan lahan tersebut menunjukkan bahwa struktur ruang desa berorientasi pada aktivitas agraris,

di mana sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahan sebagai sumber mata pencaharian utama.

Secara administratif, batas-batas wilayah Desa Bumirestu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pulau Jaya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bali Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bumi Asih
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Asri

Keberadaan satu sungai buatan yang mengalir dari wilayah Desa Bali Agung menuju Sungai Sekampung menjadi salah satu unsur geografis penting bagi Desa Bumirestu. Sungai tersebut dimanfaatkan sebagai saluran irigasi untuk mengairi lahan persawahan masyarakat setempat. Dari segi orbitasi, Desa Bumirestu berjarak kurang lebih 15 km dari ibu kota Kecamatan, sekitar 20 km dari pusat pemerintahan kabupaten, dan ± 60 km dari ibu kota provinsi. Jarak tersebut menunjukkan bahwa desa ini memiliki akses yang relatif terjangkau terhadap pusat pelayanan pemerintahan, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan penguatan infrastruktur sebagai penunjang mobilitas masyarakat.



Gambar 4. 2 Peta Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Lampung Selatan

Sumber: SIPDESKEL Desa Bumi Daya

4.2.2 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Desa Bumirestu dapat dilihat dari jumlah penduduk, komposisi jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta struktur mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk Desa Bumirestu sebanyak 5.341 jiwa, yang terdiri dari 2.756 jiwa laki-laki dan 2.585 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.616 KK. Komposisi ini menunjukkan perbandingan jumlah penduduk yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta struktur rumah tangga yang cukup besar dalam konteks wilayah pedesaan. Dari aspek pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah. Tercatat sebanyak 1.025 orang lulusan SD/MI, 780 orang lulusan SLTP/MTs, dan 910 orang lulusan SLTA/MA. Sementara itu, jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi (S1/Diploma) sebanyak 58 orang dan yang tercatat putus sekolah sebanyak 48 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan tinggi masih relatif terbatas.

Dalam aspek keagamaan, mayoritas penduduk Desa Bumirestu memeluk agama Islam sebanyak 5.314 orang, sedangkan pemeluk agama Kristen sebanyak 23 orang dan Katolik sebanyak 4 orang. Kondisi ini menggambarkan karakter masyarakat yang relatif homogen secara religius. Struktur mata pencaharian masyarakat menunjukkan dominasi sektor pertanian. Sebanyak 1.830 orang bekerja sebagai petani dan 583 orang sebagai buruh. Selain itu terdapat 264 orang pedagang, 17 orang PNS, 21 orang guru, serta sejumlah kecil masyarakat yang bekerja di sektor jasa dan swasta. Komposisi tersebut memperlihatkan bahwa sektor agraris masih menjadi basis utama perekonomian desa.

Kondisi demografis Desa Bumirestu mencerminkan karakter masyarakat pedesaan yang berbasis agraris dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar berada pada jenjang dasar dan menengah, serta struktur sosial yang relatif homogen dari segi keagamaan. Kondisi ini menjadi konteks sosial yang penting dalam memahami dinamika kehidupan keluarga dan pola interaksi sosial masyarakat desa.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ayah dalam pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Desa Bumi Daya dan Desa Bumi Restu, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa ayah memiliki keterlibatan yang tinggi dalam menjalankan fungsi pengasuhan selama ibu bekerja di luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ayah menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 38 responden atau sebesar (73,1%) sedangkan pola asuh permisif diterapkan oleh 14 responden atau sebesar (26,9%) sedangkan pola asuh otoriter hanya diterapkan oleh 1 responden atau sebesar (1,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah mampu membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menerapkan kedisiplinan yang seimbang kepada anak selama ibu tidak berada di rumah. Selain itu hasil pengkategorisasian variabel peran ayah, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 orang (96,2%). Sementara itu, sebanyak 2 orang (3,8%) berada pada kategori sangat tinggi tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah maupun sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa ayah mampu menjalankan fungsi keluarga secara aktif dan adaptif dalam kondisi keluarga pekerja migran perempuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan anak pada keluarga pekerja migran perempuan sebagian besar berada pada kategori terpenuhi. Pada aspek pemenuhan kebutuhan anak, sebanyak 53 responden atau sebesar (100%) berada pada kategori terpenuhi. Menunjukkan bahwa ayah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan tetapi juga mampu memberikan perhatian

emosional, rasa aman, komunikasi, dan pendampingan belajar kepada anak selama ibu bekerja di luar negeri. Dukungan ekonomi dari ibu sebagai pekerja migran perempuan turut memperkuat kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga kesejahteraan anak tetap terjaga.

Selain itu hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung lebih mendukung pemenuhan kebutuhan fisik, psikososial, dan pendidikan anak secara optimal dibandingkan pola asuh lainnya. Sebagian besar responden yang berada pada kategori kebutuhan anak “terpenuhi” menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh otoriter ditemukan juga berada pada kategori “terpenuhi”. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah melalui komunikasi yang baik, perhatian emosional, serta kedekatan dengan anak berpengaruh positif terhadap kondisi tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga memperlihatkan adanya transformasi peran dalam keluarga pekerja migran perempuan, di mana ayah tidak lagi hanya berperan sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pengasuh utama yang bertanggungjawab terhadap pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan teori peran Bruce J. Biddle yang menjelaskan bahwa peran sosial bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai tuntutan situasi sosial dalam keluarga dan masyarakat.

6.2 Saran

1. Para ayah diharapkan dapat terus meningkatkan keterlibatan dalam pengasuhan anak, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan fisik tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, dan pendidikan anak juga perlu membangun komunikasi yang lebih terbuka dan hangat dengan anak agar hubungan emosional tetap terjaga selama ibu bekerja di luar negeri. Selain itu penerapan pola asuh demokratis perlu dipertahankan karena dapat membantu menciptakan hubungan keluarga yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak secara positif.
2. Pemerintah desa dan lembaga terkait dapat memberikan pendampingan serta program edukasi bagi keluarga pekerja migran perempuan, khususnya terkait pola pengasuhan anak dan penguatan peran ayah dalam

keluarga. Diperlukan juga dukungan sosial bagia anak dan keluarga PMP agar kesejahteraan keluarga tetap terjaga selama ibu bekerja di luar negeri.

3. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan data statistik, tetapi juga mampu menjelaskan pengalaman dan dinamika keluarga pekerja migran perempuan secara lebih mendalam. Penelitian kuantitatif dapat dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada ayah, anak, maupun ibu pekerja migran serta populasi dan sampel penelitian dapat diperluas mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada keluarga pekerja migran perempuan di Desa Bumi Daya dan Bumi Restu. Penelitian ini juga masih terbatas pada analisis deskriptif mengenai pola asuh dan pemenuhan kebutuhan anak sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas komunikasi keluarga, dukungan sosial, kondisi psikologis anak, tingkat pendidikan orang tua, maupun pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan anak pada keluarga pekerja migran perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, A. T. N., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2021). Peran Ayah dalam Pengasuhan: Studi pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (PMP) di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 164–175. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.164>
- Annette, L. (2011). *Unequal Childhoods: Class, Race, and Family Life* (2nd Editio). Berkeley, California: University of California Press.
- Arianty, N., & Harahap, D. A. (2023). (2023). No Title. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 8(2), 101–113. Retrieved from <http://ejournal.unimed.ac.id>
- Astiantika, T. (2020). No Title. *Repository UPI*. Retrieved from <https://repository.upi.edu/49161/>
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1p2), 1.
- Biddle, B. J. (1986). Recent developments in role theory. *Annual Review of Sociology*, 12(1), 67–92.
- Gildasa, R., Tuhumury, P., & Tobing, D. H. (2024). Men Who Left Behind : Tantangan bagi Bapak Rumah Tangga dalam Keluarga Pekerja Migran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1996), 40668–40676.
- Kerlinger, Fred N. ; Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.

- Lamb, M. E. (2004). *The role of the father in child development*. John Wiley & Sons.
- Mann, Bouma, J. J., Wolters, T., Silvius, A. J. G. J. G., Armenia, S., Dangelico, R. M., ... Branch, B. (2018). Title. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. Retrieved from <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Sudanda, R. D. (2022). *Pandangan Masyarakat Tentang Pengasuhan Anak Pada Keluarga Pekerja Migran Wanita Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi di Desa Batang Hari Ogan Kecamatan Tigeneng Kabupaten Pesawaran)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Syafa Nugraha, A. (2025). Konstruksi Identitas Anak Pekerja Migran Indonesia Yang Ditinggalkan (Studi Kasus Anak Motherless Di Desa Sambirejo, Kecamatan Jumanono, Kabupaten Karanganyar). *Journal of Development and Social Change*, 8(1), 43–69. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Wulan, T. ., Shodiq, D., Wijayanti, S., Lestari, D. W. ., Hapsari, A. ., Wahyuningsih, E., & Restuadhi, H. (2018). Ayah Tangguh, Keluarga Utuh : Pola Asuh Ayah pada Keluarga Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 84–95. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.84>
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.